

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan simbol komunikasi. Melalui bahasa, seseorang mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, maupun keinginannya baik secara tertulis maupun secara lisan. Berbahasa dapat dikembangkan melalui empat keterampilan, yakni; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Membaca merupakan keterampilan seseorang dalam mengenal dan juga memahami sebuah tulisan yang berbentuk huruf, kata dan kalimat yang mana berfungsi untuk mendapatkan sebuah informasi dalam sebuah bacaan tersebut. Membaca merupakan suatu pengenalan kepada anak bagaimana menterjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi. Melalui pengenalan membaca yang diberikan sejak usia dini dapat memberikan anak bekal untuk menguasai berbagai bidang studi di pendidikan selanjutnya (Yuliana, 2017).

Membaca diartikan sebagai usaha memahami, menggunakan, refleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Membaca juga diartikan sebagai kegiatan membangun makna, mencari informasi dan sarana untuk menambah pengalaman (Abidin dkk, 2017). Menurut Suratmo (dalam Moraza, 2021) secara umum, membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar bagi kegiatan membaca lanjutan.

Menurut Gracia & Cain (dalam Nurmahanani, dkk, 2021) membaca permulaan atau *early reading* berfokus pada kemampuan anak untuk menterjemahkan tulisan simbol (huruf) menjadi bunyi dan memahami makna dari apa yang mereka baca. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam mengenal huruf, mengidentifikasi kata dan kalimat, memahami gagasan utama kalimat, dan menyatakan kembali apa yang mereka baca. Pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk membekali anak dengan keterampilan memahami dan membaca teks menggunakan intonasi alami sebagai dasar untuk membaca tingkat lanjut.

Kemampuan membaca tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena kemampuan membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh ilmu serta sarana berkomunikasi. Kemampuan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap membaca di tahap selanjutnya. Jika anak belum memiliki dasar kemampuan membaca permulaan yang baik maka anak tersebut tidak akan bisa memahami informasi dari suatu bacaan tersebut. Selain itu, kemampuan membaca juga berpengaruh terhadap pembelajaran, dengan memiliki pemahaman yang baik proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan terkait kesulitan belajar membaca di sekolah sering kali ditemukan. Hal tersebut dirasa oleh guru dan teman sebaya sebagai kesulitan belajar karena dapat mempengaruhi prestasi akademik (Irdamurni, dkk, 2018). Berdasarkan seluruh permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan sangatlah penting bagi anak.

Programme for International Student (PISA) melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara dalam kemampuan membaca anak (Schleicher, 2018). Rendahnya kemampuan membaca anak Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kesulitan anak dalam mengenal dan menghafal huruf, dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata, dalam menggabungkan suku kata menjadi kata, dan dalam membaca kalimat dengan lancar. Kesulitan-kesulitan tersebut perlu dipecahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tingkatan (Nurmahanani, dkk, 2021).

Kemampuan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga kemampuan membaca harus distimulasi sejak dini. Di Indonesia sendiri anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0- 6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah

baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) (Febriana, 2017).

Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar kelas pertama. Dalam menstimulus perkembangan membaca anak, perlu dilakukan secara tepat dan tanpa ada unsur paksaan. Tepat dalam arti sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan sesuai dengan usia anak. Dalam beberapa penelitian mengenai stimulasi membaca untuk anak usia dini, terdapat salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) menurutnya stimulasi yang tepat untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan anak haruslah dapat memberikan anak rasa senang dan bebas adalah melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran dan esensi bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran, maka yang harus dimiliki oleh seseorang adalah minat membaca, mengapa minat membaca karena minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan ketekunan serta penunjang untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap sebuah bacaan, apabila seseorang tidak memiliki minat membaca, maka seseorang tidak akan menjadi gemar membaca.

Jika dilihat dari teori perkembangan kognitif Piaget bahwa kisaran umur 2-7/8 tahun masuk dalam preoperasional dengan ciri-ciri menggunakan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif (Budiningsih dalam Munthe, 2018). Pada fase atau tahap ini, fungsi simbolis anak berkembang dengan cepat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan suatu benda atau objek secara konkret. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa anak pada fase ini diwarnai oleh fungsi simbolis.

Maka atas hal tersebut dalam menstimulus kemampuan membaca permulaan harusnya sesuai dengan hakikat anak sebagai makhluk bermain dan juga sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang dibawakan secara interaktif. Interaktif sendiri memiliki

arti suatu komunikasi verbal dan non verbal seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, pose, dsb (Bostan&Marsh, 2012). Dengan *interactive story reading*, anak dapat mengenal huruf baik dari segi bentuk maupun bunyi, kemudian dipadukan dengan gambar-gambar tertentu untuk mempermudah anak mengingat huruf maupun kata. Hal ini sesuai dengan Jalango (dalam Herlina, 2019) mengenai tahap pengetahuan anak untuk membaca dan pada anak usia dini sedang dalam tahap *orthographic*, pada tahap ini anak mulai melihat pola dalam kata-kata. Membaca permulaan menurut Jalango dimulai saat anak membaca gambar, dan anak sudah mulai dapat menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata. Sehingga dapat di simpulkan bahwa anak pada usia ini belajar membaca dengan proses belajar membaca gambar dan melohat pola tertentu seperti tulisan dibawah gambar dan hal tersebut terdapat dalam *interactive story reading*.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat efektivitas atau pengaruh media *interactive story reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti memilih judul, “Pengaruh *Interactive Story Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah :

- 1) Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan media *interactive story reading* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di kelas eksperimen?
- 2) Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan menggunakan media *interactive story reading* dan tidak menggunakan media *interactive story reading*?

1.3 Batasan Masalah

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Lembaga PAUD di Desa Soreang Kab. Bandung
- 2) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif dengan metode quasi eksperimen

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan media *interactive story reading* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di kelas eksperimen
- 2) Untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di kelas kontrol
- 3) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan menggunakan media *interactive story reading* dan tidak menggunakan media *interactive story reading*

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berarti bagi :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai media pemberi informasi pengetahuan dan sebuah kajian ilmu mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini melalui *interactive story reading*

2) Manfaat Praktis

a. Anak

- Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak
- Menstimulus perkembangan bahasa anak

b. Orang Tua dan Guru

- Mengetahui apa itu kemampuan membaca permulaan

- Mengetahui bagaimana cara meningkatkan membaca permulaan melalui *interactive story reading*
 - Mengetahui manfaat kemampuan membaca permulaan untuk membaca tingkat lanjut di jenjang sekolah berikutnya
- c. Bagi Peneliti
- Mendapatkan wawasan yang lebih luas terhadap proses kegiatan anak secara langsung
 - Sebagai upaya peneliti dalam mencari dan memecahkan masalah yang terjadi pada anak usia dini.

1.6 Sistematika Organisasi Skripsi

Penyusunan Skripsi ini diorganisasikan ke dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I Berisi tentang gambaran umum permasalahan yang meliputi, pertama latar belakang penelitian berupa uraian permasalahan yang berkaitan dengan membaca permulaan pada anak serta metode *interactive story reading* yang digunakan untuk menstimulus membaca permulaan anak, kedua rumusan masalah mengenai hal-hal yang dipertanyakan dalam permasalahan penelitian, ketiga tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah, keempat manfaat penelitian atau kegunaan penelitian yang akan dilaksanakan baik secara teoritis maupun praktis, terakhir struktur organisasi merupakan susunan dalam penulisan.

BAB II Berisi tentang kajian teori yang melandasi permasalahan terkait penelitian, diantaranya teori mengenai perkembangan bahasa anak, teori mengenai membaca permulaan dan teori mengenai *interactive story reading*. Selain berisikan kajian teori, BAB II juga dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB III Berisi tentang metode dan desain penelitian yang akan digunakan, partisipan dan tempat penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis, serta pengumpulan

data, instrumen dan juga analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV Berisi tentang pemaparan temuan dan hasil data yang didapatkan di lapangan, serta jawaban dari rumusan masalah mengenai pengaruh metode *interactive story reading* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, dan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V Berisi tentang kesimpulan, saran, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya.